

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan suatu kondisi fisiologis yang dapat membawa banyak perubahan dalam kehidupan seorang wanita, termasuk peningkatan kerentanan terhadap penyakit mulut. Ibu hamil cenderung mengabaikan kesehatan mulut karena perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan biasanya dikaitkan dengan perubahan pola makan dan perubahan suasana hati sehingga meningkatkan stress (Utami *et al.*, 2020).

Saliva adalah cairan kompleks yang diproduksi oleh kelenjar saliva dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempertahankan keseimbangan ekosistem didalam rongga mulut. Agar saliva dapat berfungsi dengan baik maka perlu mempertahankan keseimbangan pH saliva. Karena jika pH saliva mengalami penurunan dapat menyebabkan demineralisasi elemen gigi dengan cepat, sedangkan jika pH saliva mengalami kenaikan akan menyebabkan peningkatan pembentukan kalkulus (Saputri *et al.*, 2023).

Kebiasaan makan merujuk pada pola dan perilaku yang terkait dengan konsumsi makanan, termasuk tata cara makan, jenis makanan yang dikonsumsi, frekuensi dan ukuran porsi, keyakinan serta preferensi terhadap makanan (seperti pantangan atau kesukaan terhadap jenis makanan tertentu), pembagian makanan dalam keluarga, dan proses pemilihan bahan makanan. Kebiasaan makan seseorang dapat diamati melalui pola konsumsi makanan sehari-harinya (Hasanah *et al.*, 2013).

Pantangan makanan merupakan larangan untuk mengonsumsi jenis makanan tertentu karena diyakini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, atau karena adanya kepercayaan akan konsekuensi tertentu jika dilanggar. Sebagian besar ibu hamil memiliki pantangan terhadap makanan yang memang sebaiknya dibatasi, seperti makanan yang mengandung bahan pengawet, minuman berkafein seperti kopi, minuman bersoda, dan makanan pedas. Namun, ada juga pantangan yang justru menghindarkan ibu hamil dari makanan yang sebenarnya bermanfaat, seperti makanan tinggi protein, termasuk telur, ikan, daging, dan udang. Beberapa ibu hamil menghindari makanan tersebut karena kekhawatiran akan menimbulkan masalah seperti bisul, gatal, atau rasa panas dalam tubuh (Nurhasanah Harmia, 2024). Rendahnya konsumsi makanan berprotein, dapat menyebabkan kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia, yang berisiko menimbulkan komplikasi medis saat persalinan (Aeni *et al.*, 2014). Kekurangan asupan protein terutama protein hewani dapat menyebabkan penurunan pH saliva di rongga mulut. Hal ini terjadi karena protein hewani mengandung asam amino arginin yang berfungsi dalam menjaga keseimbangan asam-basa di rongga mulut (Chairani *et al.*, 2023).

Pada ibu hamil, terjadi peningkatan konsumsi berbagai jenis makanan meningkat untuk memenuhi kebutuhan energi serta zat mikro seperti vitamin dan mineral. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemeliharaan, pertumbuhan, dan perkembangan janin dalam kandungan, serta sebagai cadangan nutrisi selama masa menyusui (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Selain itu, ibu hamil sering kali mengalami *food craving*, yaitu keinginan kuat

mengonsumsi makanan atau minuman tertentu (Marisca *et al.*, 2022). Meskipun kondisi ini wajar terjadi pada ibu hamil, tidak semua jenis makanan dan minuman yang diidamkan baik bagi kesehatan. Beberapa di antaranya dapat menurunkan pH saliva pada rongga mulut ibu hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada ibu hamil yang ada di Posyandu Padukuhan Gonjen, diperoleh data bahwa jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan atau kontrol rutin berjumlah 42 orang. Hasil pengambilan data sekunder menunjukkan bahwa 60% ibu hamil sering mengeluhkan mulut terasa asam, mengonsumsi makanan manis untuk mengurangi rasa mual, dan hanya fokus pada pemeriksaan kandungan saja. Melihat kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kebiasaan makan ibu hamil dan pengaruhnya terhadap derajat keasaman pH saliva.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana gambaran kebiasaan makan ibu hamil dengan pH saliva?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran kebiasaan makan ibu hamil dengan derajat keasaman pH saliva.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya gambaran kebiasaan makan pada ibu hamil.
- b. Diketuinya derajat keasaman pH saliva pada ibu hamil.

- c. Diketuainya gambaran kebiasaan makan dan derajat keasaman pH saliva berdasarkan kriteria usia.
- d. Diketuainya gambaran kebiasaan makan dan derajat keasaman pH saliva berdasarkan kriteria usia kehamilan.
- e. Diketuainya gambaran kebiasaan makan dan derajat keasaman pH saliva berdasarkan kriteria pendidikan.
- f. Diketuainya gambaran kebiasaan makan dan derajat keasaman pH saliva berdasarkan kriteria pekerjaan.
- g. Diketuainya gambaran kebiasaan makan dan derajat keasaman pH saliva pada ibu hamil berdasarkan skor kuesioner kebiasaan makan dan hasil pengukuran pH saliva.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ilmiah ini terbatas pada upaya promotif dan aspek yang dibahas adalah Gambaran Kebiasaan Makan Ibu Hamil Dengan pH Saliva Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan keilmuan kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan skor derajat keasaman pH saliva serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai Gambaran Kebiasaan Makan Ibu Hamil Dengan Derajat Keasaman pH Saliva Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

### b. Bagi responden

Menambah pengetahuan ibu hamil mengenai Gambaran Kebiasaan Makan Ibu Hamil Dengan Derajat Keasaman pH Saliva Di Posyandu Padukuhan Gonjen.

## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Gambaran Kebiasaan Makan Ibu Hamil Dengan pH Saliva Di Posyandu Padukuhan Gonjen belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu :

- a. Atsilla (2019) dengan judul “Gambaran Pola Makan Terhadap pH Saliva Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan pH saliva pada siswa kelas 6 SD Negeri Cempaka Putih Barat 01. Kebanyakan siswa dengan pH saliva yang normal memiliki pola makan yang baik. Namun, siswa dengan pH saliva basa cenderung memiliki pola makan yang buruk. Hal ini menunjukkan bahwa pola makan merupakan salah satu hal yang memengaruhi pH saliva. Persamaan

penelitian ini terletak pada pembahasan tentang pH saliva, menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengukuran pH saliva, memakai alat ukur kuesioner dan indikator pH. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu anak usia SD (11 – 12 tahun), terdapat pandangan dari perspektif islam, menggunakan uji statistik chi-square, tempat penelitian berada di sekolah dasar.

- b. Hasanah & Febrianti (2013) dengan judul “Kebiasaan Makan Menjadi Salah Satu Penyebab Kekurangan Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Poli Kebidanan Rsi & A Lestari Cirendeu Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh aspek kebiasaan makan seperti tidak makan bersama, pemilihan makanan yang buruk, pantangan makanan, dan distribusi makanan dalam keluarga berkontribusi pada risiko KEK pada ibu hamil. Persamaan penelitian adalah membahas kebiasaan makan ibu hamil. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu berfokus pada KEK (Kekurangan Energi Kronis), jenis penelitian yang berupa studi kasus kualitatif (wawancara & observasi), Analisa data menggunakan analisis tematik kualitatif, alat ukur menggunakan lingkaran lengan atas (LILA).
- c. Saputri (2023) dengan judul “Perbedaan *Potensial of Hydrogen* Saliva Ibu Hamil Trimester I dan II di Puskesmas Kota Banjarbaru”. Berdasarkan uji statistik perbedaan pH saliva ibu hamil trimester I dan II di Puskesmas Sungai Kota Banjarbaru yaitu  $0,89 > 0,005$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pH saliva pada ibu hamil trimester I dan II.. Persamaan

penelitian ini adalah menjadikan ibu hamil sebagai subjek studi dan mengukur pH saliva. Sedangkan perbedaannya adalah tujuan utama yaitu untuk mengetahui perbedaan pH saliva antara ibu hamil trimester I dan II. Fokus utamanya adalah perbandingan antar trimester, bukan dampak langsung dari kebiasaan makan sebagai variabel terukur, Analisa statistik menggunakan uji Mann -Whitney untuk membandingkan pH saliva antara dua kelompok trimester, lokasi penelitian berada di Puskesmas Sungai Besar Kota Banjarbaru.